

Tais Timor

Dwimingguan diterbitkan dalam bahasa Tetun, Inggris, Portugis dan Bahasa Indonesia dan diedarkan secara cuma-cuma

DALAM
EDISI INI

6 Menanam
pohon



4 Kantor
Catatan Sipil

Timor Timur mencari keadilan

“Dimanakah letaknya keadilan di Timor Timur?”

Dewasa ini pertanyaan ini kadang kala terdengar di Timor Timur yang kemungkinan besar disuarakan oleh kerabat keluarga dekat dari warga Timor Timur yang terbunuh atau yang diperkosa oleh milisi atau militer Indonesia pada puncak kekerasan yang terjadi pada tahun 1999. Mereka tidak bisa mengerti mengapa mantan milisi yang ditenggarai melakukan tindak kejahatan yang serius itu, bisa berkeliaran bebas di tengah-tengah mereka.

Hukum dalam pelaksanaannya: suatu studi kasus

Apakah Proses Judisial?

Mari kita perhatikan contoh ini.

Seorang pria mencuri sepeda. Polisi Sipil PBB (CivPol) dihubungi dan suatu penyelidikan mulai dilakukan. Jika terdapat bukti yang memadai atau saksi-saksi untuk mendukung suatu tuntutan, maka pria yang bersangkutan akan ditahan untuk diinterogasi. Pada saat dilakukan penahanan, pihak polisi harus memberitahukan kepada laki-laki tersebut apa yang menjadi haknya. Salah satu hak tersebut adalah hak untuk mendapatkan seorang pengacara atau pembela (public defender), karena meskipun seseorang itu disangka telah melakukan tindak kejahatan, ia berhak terhadap perlindungan hukum melalui pengacara atau pembela.

Dalam kasus pelanggaran seperti ini yang tidak melibatkan obyek dengan nilai yang sangat tinggi atau kesengajaan untuk menghilangkan nyawa, maka adalah mungkin bahwa setelah 72 jam tersangka

tersebut dapat dibebaskan dan kepadanya diberikan persyaratan untuk menunggu sidang di luar penjara. Misalnya orang tersebut dapat dibebaskan berdasarkan jaminan.

Bila pihak polisi selesai melakukan penyelidikan, sebuah berkas disusun dan kasus tersebut diserahkan kepada pihak kejaksaan. Jaksa kemudian akan menghasilkan tuduhan pada berkas tersebut yang berarti bahwa ia akan secara formal menuduh tersangka. Setelah proses ini tersangka menjadi tertuduh.

Setelah diajukan tuduhan, pihak pembela diberikan waktu untuk menangani tuduhan yang diajukan. Akhirnya tertuduh disidangkan. Pada akhir sidang pengadilan, hakim akan menjatuhkan vonis dan tertuduh dibebaskan atau dihukum. Agar orang bersangkutan dapat dihukum, maka bukti yang diajukan harus sedemikian rupa sehingga pengadilan tidak meragukan bahwa tertuduh telah melakukan tindak kejahatan bersangkutan.

Lanjut ke hal 2

Roda keadilan, sungguh berjalan dengan amat lambat, demikian pepatah mengatakan. Tetapi menyangkut kasus yang terjadi di Timor Timur, inilah hal yang terbaik bila roda keadilan tersebut berputar dengan lambat.

Administrator Transisional untuk Timor Timur, Sergio Vieira de Mello, telah berulang kali mengatakan, “Tolong ingat, baru setahun yang lalu, tidak terdapat pengadilan. Yang ada hanyalah sebuah gedung kosong yang telah terbakar seperti halnya bagian lain negeri ini, semuanya telah dihancurkan, dijajah. Tidak ada yang tersisa - tidak ada hakim yang dapat menyidangkan perkara dan tidak ada kemampuan untuk melakukan penyelidikan atau kemampuan forensik untuk dapat mengembangkan kasus yang mantap. Dan juga tidak ada kurungan di penjara.”

Hal ini tidak menentramkan sanak keluarga para korban kekerasan, tetapi Richard Goldstone, Jaksa Afrika Selatan yang sangat dihormati itu berkata benar sewaktu ia berbicara tentang kemajuan yang sangat lambat dalam penyelidikan tindak kejahatan perang oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa di Rwanda dan bekas Yugoslavia. Para korban menginginkan keadilan dan mereka menginginkan hal ini dengan cepat, katanya, tetapi agar dapat ditegakkan keadilan maka keadilan itu sendiri tidak bisa dengan cepat. Strateginya adalah untuk membangun kasus yang kuat yang tidak dapat ditentang, dan bukan mengajukan kasus yang lemah ke pengadilan, menghadapi tantangan dan kemudian gagal.

Misi PBB di Timor Timur dan Unit Penyelidikan Tindak Kejahatan Seriusnya kini mengikuti contoh Goldstone. Unit tersebut kini berupaya untuk mengajukan kasus yang kuat yang tidak terkalahkan. Hal itu telah diupayakan selama berbulan-bulan dengan mengumpulkan kemampuan

forensik yang sangat mengesankan dan sebuah tim penyelidikan tindak kejahatan. Hal ini dijalankan sekaligus dengan pengembangan sistem judicial profesional dengan jaksa dan hakim yang terlatih dengan baik - termasuk jaksa dan hakim dengan pengalaman panjang dalam menangani kasus tindak kejahatan perang, genosida, kekerasan seksual, pembunuhan dan penyiksaan.

“ Tolong ingat, baru setahun yang lalu, tidak terdapat pengadilan. Yang ada hanyalah sebuah gedung kosong yang telah terbakar seperti halnya bagian lain negeri ini, semuanya telah dihancurkan, dijajah.”

— Sergio Vieira de Mello

Proses tersebut mulai dari nol besar dan disayangkan terus berlanjut dengan dukungan finansial dan sumberdaya manusia yang terbatas bagi pelaksanaan tugas yang sepenuhnya, tetapi hasil yang nyata kini telah mulai terungkap. Kini sedang dikumpulkan materi bukti penyelidikan dan bukti forensik; dan tuduhan telah mulai diarahkan ke mantan milisi dari tingkatan yang rendah.

Dalam penyelidikan seperti ini, harus dimulai dengan kalangan dari tingkat terendah dan lalu berkembang ke kalangan kakap yang dalam hal ini adalah pimpinan milisi dan perwira militer Indonesia yang memberikan komando.

Pendekatan yang hati-hati dan tuntas tersebut sangat mendasar jika keadilan ingin ditegakkan, dan proses rekonsiliasi nasional ingin berhasil. Alternatifnya - keadilan tanpa rekonsiliasi; atau rekonsiliasi tanpa keadilan jelas tidak dapat diterima.

Lanjut ke hal 2

Mahasiswa beramai-ramai kembali ke universitas

“Teky ho toke labele subar malo deit iha ai kuak laran. Sai mai liur para hodi buka moris, tamba timor ukun an ona”

“Wahai anak laki-laki dan perempuan, keluarlah dari hutan, jangan bersembunyi lagi. Carikanlah kehidupanmu karena Timor Timur kini sudah bebas.” Demikian bunyi coretan di dinding bekas Istana Gubernur di Lahane.

Coretan tersebut bermuansa optimis dan riang. Tulisan itu barangkali dibuat oleh seorang pemuda yang berusaha mencari jalan agar dapat berkomunikasi dengan rekan-rekannya. Teky dan toke adalah kata bahasa Tetun yang berarti cicak. Tetapi bagi generasi muda Timor Timur atau bagi mereka yang masih merasa muda, kata-kata tersebut masing-masing berarti wanita dan pria muda.

Menelaah coretan tersebut, tulisan itu mengisahkan betapa sulitnya untuk hidup sebagai orang muda di Timor Timur pada saat Indonesia berkuasa, pada saat mana

Lanjut ke hal 3



Foto asip. OCP/UNTAET

Mahasiswa UNTIM dulu hadapi suasana yang serba sulit. Kini kehidupan kampus lebih terarah.

DALAM TERBITAN INI

- 3 Kunjungan Uskup
- 4 Berita ETTA
- 6 Ringkasan Berita
- 7 Frekuensi baru Radio UNTAET
- 7 Tiu berbicara mengenai pemilihan Dewan Konstituante di Timor Timur
- 8 Suara Timor Lorosa'e: Lembaga apakah ETTA?



Keadilan, sambungan dari halaman 1

Unit Penyelidikan Tindak Kejahatan Serius (Serious Crime Investigation Unit - SCIU): Apakah tugasnya dan bagaimanakah tugas ini dijalankan?

Apakah tindak kejahatan yang serius?

Tindak kejahatan yang serius adalah tindak kejahatan yang melibatkan pelanggaran serius hak asasi manusia, termasuk genosida, kejahatan perang, kejahatan terhadap kemanusiaan, pembunuhan, ditetapkan bagi pelanggaran yang terjadi antara 1 Januari hingga 25 Oktober 1999. Pelanggaran seksual dan penyiksaan. Bagi SCIU, petunjuk waktu telah

Apakah "kejahatan terhadap kemanusiaan" dan "kejahatan perang"?

Kejahatan terhadap kemanusiaan berarti kejahatan-kejahatan yang dilakukan sebagai bagian dari serangan sistematis dan luas dan diarahkan terhadap masyarakat sipil manapun. Ini meliputi pembunuhan, pembasmian (extermination), deportasi dan perpindahan penduduk secara paksa, hukuman penjara, penyiksaan, pemerkosaan dan, penganiayaan terhadap kelompok-kelompok tertentu.

Unit Penyelidikan Kejahatan Serius

Pada Juni 2000, Unit Penyelidikan Tindak Kejahatan Serius (SCIU) dibentuk untuk menyelidiki kejahatan yang terjadi di Timor Timur antara 1 Januari dan 25 Oktober 1999.

Ketika didirikan unit tersebut meliputi sekitar 10 tenaga penyelidik yang terbagi atas berbagai tim yang melakukan penyelidikan dalam lima kasus yang diprioritaskan; pembantaian Carrascalao di Dili. Pembantaian gereja Liquica, serangan pastor Lospalos, pembantaian POLRI Maliana dan kasus-kasus lainnya yang berkaitan dengan pelanggaran seksual. Dalam kasus-kasus ini terdapat sekitar 100 tersangka yang potensial.

SCIU dewasa ini mempunyai 27 tenaga penyelidik yang melakukan penyelidikan dalam berbagai kasus penting. Jumlah ini tidak termasuk staf yang bekerja dalam kantor kejaksaan. Polisi Sipil PBB (CivPol) mempunyai unit penyelidikan kejahatan nasional dan setiap markas kepolisian distrik masing-masing mempunyai kemampuan menyelidikannya sendiri. Jasa-jasa ini mendukung dan meningkatkan peran SCIU.

Unit Kejahatan tersebut juga melakukan koordinasi secara ketat dengan Seksi Hak Asasi Manusia UNTAET pada tingkat distrik maupun tingkat nasional.

Dewasa ini tidak terdapat perwira polisi Timor Timur atau penyelidik yang ditugaskan di SCIU. Dengan diidentifikasi petugas yang memenuhi persyaratan, maka petugas-petugas tersebut akan diperbantukan kepada tim penyelidik. SCIU mempunyai seorang penuntut umum dan tiga juru bahasa Timor Timur.

Para penyelidik SCIU terus memberikan perhatian pada kasus-kasus yang lain, termasuk kematian wartawan Sander Thoenes, pembantaian di gereja Suai. Kematian personil UNAMET dan serangan terhadap rumah Uskup Belo. Suatu penyelidikan terpisah kini juga sedang dilakukan dalam kasus pembantaian di daerah kantong Oecussi.

Selain itu, penyelidikan juga terus berlanjut menyangkut 49 orang tersangka yang tetap berada dalam tahanan di penjara Becora dan Gleno. Sekitar 20 orang dari mereka yang melakukan tindak kejahatan tersebut telah diajukan tuduhan resmi dan kini menunggu untuk diadili.

Sejauh ini, 11 tersangka kasus pembunuhan telah diajukan tuduhan melakukan tindak kejahatan serius. Selain itu, 11 orang lainnya juga telah dituduh melakukan kejahatan terhadap, kemanusiaan sehubungan dengan insiden-insiden yang terjadi di Lospalos.

Kemampuan forensik

Sejak 26 Mei 2000, sekitar 190 penggalian kembali jenazah telah dilaksanakan dengan

bukti dikumpulkan dan didokumentasikan. Sejak 7 Februari 2000, jumlah otopsi yang dilaksanakan mencapai 233 dan sebanyak 24 kasus lainnya sedang menunggu pelaksanaan otopsi atau pemeriksaan post-mortem. Sebagian besar kasus ini berkaitan dengan tindak kejahatan serius.

Kecuali Liquica, sedikit sekali lokasi pemakaman yang ditemukan dimana pembantaian skala besar terjadi sama dengan skala pembantaian yang terjadi dalam berbagai konflik lainnya di seluruh dunia.

Sebanyak 12 tuduhan telah diajukan sejauh ini, semuanya untuk kasus pembunuhan yang mana beberapa dari tuduhan tersebut juga menyangkut pemerkosaan/atau penghancuran harta benda atau kejahatan terhadap kemanusiaan. Empat kasus terjadi di Ermera; dua di Bobonaro, tiga di Same; dua di Suai dan satu di Lospalos.

Apakah proses peradilan?

Para tersangka akan diadili oleh sebuah panel khusus terdiri atas dua hakim internasional dan seorang hakim Timor Timur. Panel ini yang berada dalam lingkungan Pengadilan Distrik Dili akan mempunyai wewenang eksklusif untuk menangani tindak kejahatan serius.

Pada 10 Januari sidang pendahuluan pertama telah digelar terhadap tersangka pelaku tindak kejahatan serius di Timor Timur. Telah digelar dua sidang pendahuluan terpisah, sidang pertama melibatkan seorang mantan anggota militer dan sidang yang lainnya melibatkan seorang pria dari gerakan pro kemerdekaan.

Mantan anggota militer Dadurus Merah Putih mengaku membunuh kepala desa Ritabou di distrik Bobonaro pada 8 September 1999. Pengakuan kesalahan tersebut diterima oleh pengadilan yang akan kembali bersidang pada 16 Januari untuk menentukan hukuman.

Dalam sidang kedua, seorang aktifis pro kemerdekaan berusia 30 tahun mengaku tidak bersalah atas tuduhan telah membunuh seorang anggota militer di desa Gleno, distrik Ermera pada 26 September 1999. Sidang pengadilan ditetapkan akan berlangsung pada 6 Februari.

Apakah semua kejahatan yang terjadi tahun lalu akan diadili?

Hal ini tergantung pada jenis dan tingkat kejahatan yang terlibat. Sehubungan dengan tindak kejahatan yang serius, dimana terdapat bukti untuk membuktikan pelanggaran yang terjadi, maka mereka yang terlibat akan diadili. Untuk pelanggaran yang kurang serius, maka melalui konsultasi dengan Komisi Kebenaran, Resepsi dan Rekonsiliasi yang diharapkan akan dibentuk akan dibuat keputusan mengenai kemungkinan adanya rekonsiliasi.

Apakah mereka yang menduduki posisi penting akan menghadapi tuduhan dan diadili?

Salah satu prioritas utama dalam SCIU adalah untuk membuktikan bahwa berbagai kejahatan dan kekerasan yang terjadi adalah bagian dari serangan yang luas dan sistematis terhadap penduduk sipil dan melibatkan suatu kampanye kekerasan yang telah direkayasa yang hanya bisa dikoordinasikan dan dikendalikan oleh orang-orang dalam posisi yang berwenang baik dalam tubuh TNI, polisi atau organisasi-organisasi pro militer. Bila bukti tersedia yang dengan jelas mengidentifikasi mereka yang bertanggung jawab, maka orang-orang terlibat tersebut akan menghadapi tuduhan.

Bagaimanakah dengan Mahkamah Kejahatan Internasional?

Pada tahap ini, tidak ada maksud untuk memulai Pengadilan Kejahatan Internasional di Timor Timur. Pemerintah Indonesia telah mengungkapkan komitmennya kepada Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk menyelidiki dan menghukum

mereka yang bertanggung jawab atas pelanggaran hak asasi manusia di Timor Timur pada tahun 1999. Mahkamah Kejahatan Internasional dibentuk berdasarkan perintah Dewan Keamanan dan berada di luar wewenang SCIU.

Apakah akan terjadi pada para tersangka yang berada di Indonesia?

Aspek penyelidikan ini kini sedang berlangsung. SCIU selama beberapa waktu telah bekerjasama dengan Kantor Kejaksaan Agung Indonesia untuk menyeret ke pengadilan mereka yang berada di Indonesia yang bertanggung jawab atas kejahatan yang terjadi pada tahun 1999. Jaksa Agung Indonesia telah mengumumkan 22 orang tersangka yang terlibat dalam kejahatan-kejahatan serius dalam periode 1999.

Pada 6 April 2000, suatu Nota Kesepakatan (MOU) antara Republik Indonesia dan UNTAET telah ditandatangani oleh Jaksa Agung Indonesia dan Wakil Khusus Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa, Sergio Vieira de Mello, dan menjanjikan kerjasama dalam masalah-masalah yang berkaitan dengan hukum, peradilan dan hak asasi manusia. Hasil dari persetujuan ini, maka berbagai penyelidikan telah dimulai mengenai kejahatan yang terjadi pada 1999.

Dalam bulan Juli 2000, sebuah delegasi penyelidik Indonesia dan jaksa berkunjung ke Timor Timur, dan dengan bantuan SCIU, telah mewawancarai sejumlah saksi dan korban yang terlibat dalam sebagian pelanggaran-pelanggaran besar yang terjadi di berbagai lokasi di seluruh Timor Timur. Penyelidik SCIU belum lama ini telah kembali dari jakarta setelah melakukan hal yang sama.

Mengapakah Polisi Sipil (CivPol) belum menangkap seluruh tersangka yang telah kembali ke Timor Timur?

Bila terdapat bukti bahwa orang-orang tertentu bertanggung jawab atas berbagai pelanggaran yang terjadi, maka mereka itu harus ditangkap. Akan tetapi harus ada bukti yang jelas dan keadaannya tidak selalu seperti itu. Timor Timur kini mengikuti suatu prosedur hukum untuk menangkap para tersangka. Dalam hal ini, Polisi Sipil, jaksa dan hakim penyelidik masing-masing mempunyai peran tertentu.

Mengapakah sebagian kriminal yang ditengarai melakukan kejahatan dibebaskan?

Sebagian tersangka terutama mereka yang terlibat dalam pembakaran rumah telah dibebaskan dari penahanan oleh pengadilan. Hal ini terutama dilakukan memandangkan kenyataan bahwa standar bukti yang tersedia tidak memadai untuk menjustifikasi penahanan lanjutan. Dalam kasus-kasus ini penyelidikan terus berlanjut dan berkas tetap terbuka untuk penyelidikan lebih lanjut. Perlu diperhatikan bahwa untuk tindak kejahatan ringan, penahanan merupakan suatu kekecualian dan bukan keharusan. Para tersangka biasanya dibebaskan atas syarat dan harus hadir di pengadilan bila diminta.

Apakah yang harus saya lakukan bila saya mengidentifikasi seseorang yang saya yakin telah melakukan tindak kejahatan serius?

Jika anda mempunyai alasan yang cukup kuat untuk menyangka bahwa seseorang itu telah melakukan tindak kejahatan yang serius, maka hubungilah pihak berwajib, baik SCIU, seorang petugas hak asasi manusia atau Polisi Sipil, dan bicaralah masalah tersebut dengan mereka sebelum mengambil langkah lebih lanjut. Jika ada bukti yang mendukung atau bila ada saksi lain yang menyaksikan pelanggaran yang terjadi, maka sampaikanlah informasi ini kepada pihak penyelidik.

Apakah akan berbahaya bagi saya untuk berbagi informasi dengan pihak berwajib?

SCIU mempunyai penyelidik profesional yang berpengalaman dalam menangani saksi dan sumber rahasia. Unit ini menangani semua informasi dengan tingkat kerahasiaan yang paling ketat dan bahaya yang potensial terhadap seorang saksi akan diminimalisir.

Suatu petunjuk komunikasi tersedia dan informasi ini telah disampaikan kepada semua pihak yang terkait termasuk lembaga swadaya masyarakat, organisasi-organisasi hak asasi manusia dan Polisi Sipil, untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan oleh saksi-saksi potensial mencapai SCIU dengan jalan yang paling aman dan paling cepat. >

Istilah hukum, sambungan dari halaman 1

Setelah sidang pada pengadilan distrik, baik pembela atau (mewakili teutuduh) atau jaksa dapat mengajukan banding di pengadilan banding. Bila tidak diajukan banding, keputusan pengadilan distrik tersebut menjadi keputusan yang final. Bila terjadi banding maka hanya keputusan pengadilan banding yang akan dianggap sebagai putusan yang final.

Istilah hukum yang sering digunakan.

Tersangka Orang yang disangka telah melakukan tindak kejahatan.

Complainant (pengadu) orang yang melaporkan pelanggaran terhadap dirinya atau terhadap harta bendanya.

Perpetrator (pelaku) Orang yang melakukan tindak kejahatan

Jaminan Jumlah yang diminta terhadap pembebasan tersangka agar ia menunggu sidang pengadilan di luar penjara.

Bebas bersyarat Selain jaminan, persyaratan non uang lainnya bisa ditetapkan bagi pembebasan seorang subyek hukum sebelum sidang selesai.

Jaksa Seseorang dari kejaksaan yang mewakili negara dan kepentingan orang terhadap siapa pelanggaran telah dilakukan.

Offended (korban) seseorang terhadap siapa pelanggaran telah dilakukan.

Pembela Seseorang atau beberapa orang dari dinas kejaksaan yang mewakili kepentingan hukum tersangka dan orang yang dituduh.

Bukti Unsur bukti Saksi-saksi pelanggaran dan semua kenyataan yang dapat menunjukkan dan membuktikan bahwa pelanggaran tersebut telah dilakukan oleh terduduh.

Vonis Keputusan pengadilan pada akhir sidang. Pengadilan

Hukuman Hukuman tertentu yang berkaitan dengan pelaksanaan kejahatan tertentu, menurut hukum.

Pengadilan Distrik Lembaga peradilan dengan wewenang untuk mengadili kriminal dan kasus sipil.

Pengadilan banding Pengadilan Tinggi yang meninjau keputusan dan keputusan lainnya dari Pengadilan Distrik.

Kejahatan terhadap kemanusiaan Tindak kejahatan yang paling serius. Kejahatan seperti genosida, pembantaian dan tindakan kejahatan lainnya, yang dilakukan dalam rangka penekanan yang disengaja atau berskala luas terhadap hak asasi manusia. Tindak kejahatan seperti ini dengan tingkat skala dan keseriusannya bukan saja menjadi keprihatinan yang menderita tindak kejahatan tersebut tetapi menjadi keprihatinan kemanusiaan secara keseluruhan. >

Universitas, sambungan dari halaman 1

banyak generasi muda Timor Timur dianiaya dan menjalani hidup mereka di bawah tanah seperti cicak yang bersembunyi.

Oleh karena itu, tidaklah mudah untuk hidup sebagai teky atau toke dan juga hidup di perguruan tinggi. Ini merupakan kenyataan bagi pelajar Timor Timur yang menekuni pendidikan di enam buah perguruan tinggi di Timor Timur ketika itu, juga bagi mereka yang belajar di luar Timor Timur di berbagai universitas di Indonesia. Bagi mereka ini, kehidupan kampus berarti tingkat keresahan yang lebih besar dan gangguan.

"Pada zaman Indonesia, kami tidak bisa belajar dengan baik. Kami mengikuti pelajaran selama seminggu, kemudian tidak ada pelajaran selama dua hari." Kata Gizela Moniz da Silva, 19, mahasiswa jurusan sastra Inggris di Universitas Nasional Timor Timur yang baru dibuka itu.

Setelah berlangsungnya jajak pendapat pada Agustus 1999, kehidupan kampus bagi sebagian besar mahasiswa Timor Timur sama sekali terhenti. Universitas-universitas yang ada dihancurkan dan para dosen Indonesia (80 persen dari tenaga pengajar) melarikan diri dari Timor Timur. Kekacauan dan kerusakan yang terjadi juga mengganggu pelajaran 2000 pelajar Timor Timur yang belajar di berbagai perguruan tinggi di luar Timor Timur yang kembali ke Timor Timur, sebagian untuk mengambil bagian dalam jajak pendapat dan sebagian lagi karena faktor keamanan mereka yang tidak terjamin di Indonesia pada waktu itu.

Nona da Silva yang menyelesaikan sekolah menengah atasnya pada tahun 1999 dan mulai meneruskan studinya pada tahun berikut setelah menunggu selama lebih dari satu setengah tahun, kini berharap untuk mengukir masa depan yang baru bagi kehidupannya dan negaranya. Hal yang sama juga dirasakan oleh banyak teman-temannya.

Universitas Nasional

Tentu saja, Universitas Nasional telah kembali hidup, pada tahap awal dengan dua kampus - bekas gedung Escola Tecnica di belakang lapangan utama UNTAET yang kembali dibangun oleh Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat US Agency for International Development (USAID) dan bekas gedung UNTIM (Universitas Timor Timur) dan kawasan Kaikoli. Setiap saat pada hari sekolah reguler, terlihat kelompok anak-anak muda berkerumun di luar kampus sambil membaca surat kabar hari itu, membaca informasi di papan pengumuman atau hanya bersantai sambil menikmati sejuknya angin yang berhembus di saat menunggu pelajaran selanjutnya.

"Sekolah mulai dibuka pada 3 Januari setelah libur Natal dan sekitar 75 persen siswa kita sudah mulai aktif belajar," kata Dr. Armando Maia, pejabat Rektor Universitas. Menurut para pelajar, keadaan ini jauh berbeda dari waktu sebelumnya ketika "sebagian besar siswa masih belum kembali belajar".

"Semua kelas saya berjalan dengan baik kecuali untuk tiga mata pelajaran (Bahasa Portugis, Etika dan Moral, Pendidikan) karena kami belum mempunyai gurunya,"

Kondisi universitas tersebut, menurut Dr. Maia baru 75 persen normal: "Masih banyak yang harus dilakukan, banyak hal yang harus diselesaikan," kata Dr. Maia seraya menambahkan tentang kekurangan guru yang memenuhi persyaratan dan profesor, buku dan peralatan laboratorium.

"Semua kelas saya berjalan dengan baik kecuali untuk tiga mata pelajaran (Bahasa Portugis, Etika dan Moral, Pendidikan) karena kami belum mempunyai gurunya," kata Nona da Silva.

Meskipun masih pada tahap awal, Universitas Timor Timur telah mulai melaksanakan misi untuk membebaskan dirinya untuk melepaskan dari tugas sebelumnya yaitu tugas Indonesianisasi. Tidak kurang dari Rektor sendiri, DR. Maia, yang menangani mata kuliah "Sejarah Timor Timur". Dan Divisi Pendidikan Administrasi Transisional Timor Timur juga merencanakan untuk menghentikan kursus bahasa Indonesia dan mendirikan Institut Bahasa-Bahasa yang akan mengembangkan bahasa Tetun, sebuah laboratorium bahasa Inggris dan Pusat Bahasa Portugis.

Dari segi prasarana keadaan dunia pendidikan di Timor Timur akan segera kembali normal seperti keadaannya sebelum terjadinya aksi pengrusakan dan penghancuran tahun 1999. Dua bangunan lainnya telah direhabilitasi dan kini siap dipakai oleh universitas tersebut. Bekas gedung Liceu akan menjadi lokasi Fakultas Pendidikan dan Pelatihan Guru dan bekas Escola Canto Resende (gedung sekolah

dasar Portugis) akan digunakan untuk Fakultas Ekonomi. Tahun depan, Gedung Hera Stasiun Pertanian akan direhabilitasi untuk digunakan oleh Fakultas Pertanian.

Kursus Tambahan

Selain kegiatan akademis reguler, Universitas Nasional Timor Timur juga siap untuk menawarkan kursus pelengkap/tambahan yang dimulai pada bulan Februari bagi mereka yang gagal dalam ujian masuk tahun lalu. Lima mata pelajaran umum akan diajarkan selama enam bulan untuk mempersiapkan para siswa untuk mengikuti ujian masuk universitas yang akan datang. Jika mereka berhasil lolos, maka mata pelajaran tersebut akan dikreditkan ke program studi mereka. Bekas gedung Universitas di Kaikoli telah direhabilitasi dan sebanyak 25 guru telah direkrut untuk tujuan itu. Sekitar 2000 siswa telah mendaftarkan diri dari jumlah 3000 siswa yang gagal dalam ujian masuk Universitas tersebut.

Universitas Indonesia

Dewasa ini mahasiswa Timor Timur dalam jumlah yang cukup besar telah kembali untuk melanjutkan studi mereka di berbagai universitas di Indonesia. Seluruh proses tersebut telah memakan waktu cukup lama dan kadang-kadang terlihat seperti suatu mission impossible (misi yang tidak mungkin terlaksana), demikian pendapat Victoria Markwick-Smith dari Divisi Pendidikan ETTA.

Pertama, para mahasiswa Timor Timur tersebut kini kembali ke Indonesia dengan status yang berbeda yaitu sebagai orang asing. Hal ini berarti mereka harus mengeluarkan biaya pendidikan yang lebih tinggi tetapi juga visa yang harus diperpanjang setiap dua bulan. Untuk itu mereka harus menghubungi instansi terkait dan membayar AS\$35 serta biaya pemrosesan visa setiap kali mengajukan permohonan perpanjangan visa.

"Sebelum semua ini terlaksana telah diadakan pertemuan antara UNTAET dan Indonesia. Kami harus menyesuaikan banyak peraturan dan mengembangkan ketentuan baru," kata Markwick-Smith.

Setelah misi pendidikan UNTAET/CNRT berhasil memicarakan ketentuan dan persyaratan agar mahasiswa Timor Timur dapat kembali melanjutkan pendidikan mereka di Timor Timur, maka tim tersebut harus berurusan dengan berbagai universitas dan akademi Indonesia. Ini berarti mengurus masalah ketentuan drop out bagi mahasiswa yang drop out selama dua semester, hutang mahasiswa kepada bekas universitasnya, dan masalah keamanan di perguruan tinggi tersebut bagi mahasiswa Timor Timur. Urusan ini ternyata memakan waktu yang lama yang juga menimbulkan masalah dengan negara donor karena beasiswa yang ditawarkan

kepada siswa terkait dengan persyaratan bahwa siswa yang bersangkutan memperoleh surat penerimaan dari perguruan tinggi bersangkutan.

"Setiap siswa ditangani berdasarkan kasus per kasus," kata Markwick-Smith. "Mengurus semua ini sungguh berat. Begitu banyak hal yang harus dibesarkan, begitu banyak masalah yang harus ditangani secara serentak dan kadang-kadang saya merasa khawatir apakah saya dapat menangani semua itu."

Dewasa ini, 540 siswa Timor Timur telah kembali melanjutkan pendidikan mereka di Indonesia dan mereka dibiayai oleh Pemerintah Jepang dan Yayasan Ford (Ford Foundation). Sekitar 1000 siswa lainnya masih menunggu giliran untuk kembali belajar di Indonesia. Divisi Pendidikan juga terus mencari donor baru untuk membantu para siswa tersebut.

Beasiswa

Banyak teky dan toke juga mengadu nasib dengan mengajukan permohonan beasiswa luar negeri.

Lebih dari 2000 siswa telah mengajukan permohonan beasiswa ke berbagai universitas di Portugal tahun ini. Dari jumlah ini, akan dipilih 500 siswa.

Tahun lalu, Australia menawarkan 20 beasiswa tingkat S1 (sarjana) kepada siswa Timor Timur. Tahun ini jumlah itu ditingkatkan menjadi 53 beasiswa. Sejumlah siswa Timor Timur juga telah bertolak ke berbagai negara untuk melanjutkan studi mereka seperti Selandia Baru (10 siswa), Norwegia (dua siswa), Mesir (lima siswa) dan Inggris (12 siswa).

Nona da Silva sendiri pernah mengajukan permohonan beasiswa Australia tahun lalu dan akan kembali mencoba lagi tahun ini.

"Hitung-hitung mencari pengalaman baru di negeri orang, di negara yang berbeda dari Timor Timur," katanya sambil tersenyum. >



Rektor universitas Timor Timur, Armando Maia

Foto arsip OCP/UNTAET

Pada 5 dan 6 Januari lalu, seorang duta besar dari Vatikan telah memimpin pembicaraan antara uskup-uskup dari Timor Barat dan Timor Timur mengenai cara untuk mencapai rekonsiliasi antara pihak-pihak Timor Timur yang saling bertikai.

Uskup Petrus Turang dari Kupang melakukan perjalanan ke Dili untuk bertemu dengan Uskup Dili, Carlos Ximenes Filepe Belo, dan Uskup Baucau, Basilio do Nascimento. Uskup Anton Pain Ratu dari Atambua, sebuah kota perbatasan di Timor Barat dengan jumlah pengungsi yang besar juga bergabung dalam pembicaraan tersebut di Dare, sebuah kota di daerah perbukitan di luar kota Dili. Pembicaraan tersebut terpusat pada upaya rekonsiliasi antara warga Timor Timur yang pro kemerdekaan dan anti kemerdekaan, dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah pengungsi.

Sekitar 100.000 pengungsi kini berda di kamp-kamp pengungsi di Timor Barat.

Dalam suatu pernyataan bersama yang dikeluarkan pada akhir konferensi yang berlangsung selama dua hari tersebut, keempat uskup itu menyatakan banyak pengungsi Timor Timur di Timor Barat yang ingin kembali ke Timor Timur dan meminta agar pemulangan pengungsi tersebut bisa berjalan dengan baik. Pernyataan tersebut juga mengatakan bahwa pihak gereja siap untuk mengupayakan rekonsiliasi antar warga Timor Timur yang mendukung kemerdekaan dan mereka yang menentang pemisahan wilayah tersebut dari Indonesia.



Foto arsip OCP/UNTAET

berita PTTT

Perintahan Transisi Timor Timur



Foto asip/OCPI/UNTAET

Deputi Administrator Transisional Jean-Christian Cady (kiri) dan Presiden CNRT Xanana Gusmao sambil menggendong anak laki-lakinya yang baru lahir, Alexander, memotong pita pada peresmian Kantor Catatan Sipil Sentral yang baru di Dili Desember lalu.

Kabinet Transisional

Dalam sidang resminya yang pertama, Kabinet Transisional Timor Timur telah mengesahkan rancangan ketetapan yang akan membentuk Catatan Sipil Sentral untuk negeri ini. Rancangan ketetapan tersebut kini akan diajukan ke Dewan Nasional untuk pertimbangannya.

Catatan Sipil Sentral tersebut akan mendaftarkan seluruh penduduk Timor Timur dan memberikan mereka kartu tanda pengenal. Rancangan ketentuan tersebut menjadikan pendaftaran suatu kewajiban bagi semua penduduk. Catatan Sipil tersebut juga akan mengeluarkan dokumen sipil yang mengkonfirmasi kelahiran, kematian dan pernikahan, dan mengumpulkan data untuk digunakan bagi penyusunan daftar pemilih oleh badan-badan berwenang.

Proses Catatan Sipil ini adalah salah satu proyek UNTAET terbesar yang bergulir awal tahun ini dan merupakan bagian akhir dari pengembangan struktur-struktur bagi sebuah negara merdeka. Pencacatan Sipil ini akan dilaksanakan di setiap sub distrik dan setiap desa untuk memastikan seluruh penduduk terdaftar.

Kabinet juga pada dasarnya menyetujui dua persetujuan dan bantuan yang akan memberikan bantuan teknis untuk melatih dan mengembangkan kapasitas dalam kegiatan-kegiatan ekonomi dan keuangan Administrasi Transisional Timor Timur (East Timor Transitional Administration - ETTA).

Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional

Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional telah meluncurkan dua prakarsa baru. Badan ini akan mengembangkan data base dengan inventaris bantuan pembangunan menurut distrik dan sektor dan akan melaksanakan suatu penilaian kemiskinan dengan melakukan survei di semua 500 sucos (lingkungan) di desa. Setelah inventaris ini diselesaikan, informasi tersebut akan dibawa kembali ke masyarakat untuk memperoleh tanggapan

mereka. Masyarakat akan ditanyakan tentang kualitas dan pemahaman bantuan pembangunan sejauh ini, dan bagaimana hal tersebut dapat dilakukan dengan lebih baik.

Dalam melaksanakan evaluasi kemiskinan tersebut, Badan itu akan mensurvei 500 sucos menjelang Maret dan 1.500 hingga 2000 rumah tangga menjelang Juli, disusul survei dalam 25 masyarakat tersebut tentang ciri, penyebab dan akibat dari kemiskinan. Program tersebut akan dilaksanakan dalam komitmen dengan Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia dan Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP).

Direktur Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional Emilia Pires telah memberikan informasi singkat kepada Kabinet Transisional Timor Timur dan menjelaskan bahwa survei tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan kepemilikan masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan setempat.



Emilia Pires, Direktur Badan Perencanaan dan Pembangunan Timor Timur.

Kantor Pembayaran Sentral

Bank Portugis Banco Nacional Ultramarino (BNU) telah memperoleh lisensi tidak terbatas dari Kantor Pembayaran Sentral untuk beroperasi sebagai bank dagang di Timor Timur.

Setelah memperoleh izin khusus dari Administrator Transisional Sergio Vieira

de Mello, BNU mulai beroperasi di Timor Timur pada akhir November 1999, meskipun bank tersebut baru memiliki lisensi bank lengkapnya pada Desember 2000.

Tujuan awal bank ini yang beroperasi di Timor Timur mulai 1906 hingga 1975 adalah untuk meneruskan kembali pembayaran kepada pensiunan Timor Timur. Bank ini juga menawarkan jasa perbankan lainnya seperti pertukaran uang, pengiriman uang ke luar negeri, deposito dan pinjaman.

Kantor Pembayaran Sentral juga telah mengeluarkan izin pendahuluan kepada Australian and New Zealand Bank (ANZ) yang diperkirakan akan membuka kantornya di Dili akhir bulan ini dan sebuah biro pertukaran uang.

Departemen Kepolisian dan Jasa Darurat

Kantor Pengelolaan Bencana Nasional Kantor Pengelolaan Bencana Nasional akan mulai berdiri bulan depan dalam lingkungan Administrasi Transisional Timor Timur (East Timor Transitional Administration - ETTA). Kantor tersebut akan mempunyai lima orang staf lokal dan dua staf internasional yang bertanggung jawab bagi pengembangan struktur respon bencana untuk dimanfaatkan dalam musim hujan mendatang. Tiga dari lima staf Timor Timur tersebut telah direkrut dan dewasa ini sedang menjalani pelatihan.

Kantor baru ini akan mengikuti Rencana Pengelolaan Bencana Nasional yang dirancang oleh seorang konsultan UNDP yang belum lama ini berkunjung ke Timor Timur dan staf dari Kelompok Kerja Persiapan Bencana terdiri atas departemen-departemen UNTAET. Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa, badan-badan PBB dan lembaga swadaya masyarakat (LSM).

Rencana tersebut merekomendasikan desain dari sistem koordinasi bagi persiapan untuk dan dalam menanggapi bencana alam, disamping memberikan saran praktis, seperti perhatian terhadap saluran air yang mengalir tanpa hambatan, memperkuat atap dan menyimpan cadan-

gan makanan. Rencana tersebut juga mengidentifikasi kawasan-kawasan yang rentan terhadap hujan lebat di Timor Timur; misalnya, kawasan curam tanpa pohon-pohonan akibat penebangan pohon dan kawasan-kawasan lainnya dimana keadaan tanah tidak stabil.

Departemen Kehakiman

Pada 10 Januari, sidang pendahuluan pertama yang mengadili orang-orang yang diguga telah melakukan tindak kejahatan serius di Timor Timur berlangsung di Pengadilan Distrik Dili.

Dua sidang pendahuluan terpisah telah digelar. Yang pertama melibatkan seorang mantan anggota milisi dan yang kedua melibatkan seorang pria anggota gerakan pro kemerdekaan.

Mantan anggota milisi Dadurus Merah Putih mengaku telah membunuh kepala desa Ritabou di Bobonaro pada 8 September 1999. Pengakuan bersalah ini diterima oleh pengadilan yang kembali bersidang pada 16 Januari untuk menjatuhkan hukuman.

Dalam sidang kedua, seorang aktivis pro kemerdekaan berusia 30 tahun, menyatakan tidak bersalah atas tuduhan membunuh seorang anggota milisi di Gleno, Distrik Ermera pada 26 September 1999. Sidang ditetapkan akan berlangsung pada 6 Februari.

Sementara itu, Kantor Perwakilan Portugis di Dili telah mengundang empat anggota Timor Timur dari Departemen Kehakiman tersebut untuk mengikuti pelatihan dua bulan di Pusat Studi Kehakiman Portugal (Portuguese Center for Judiciary Studies - CEJ) di Lisbon. Perwakilan Portugis tersebut akan membina perjalanan tersebut dan Kementerian Kehakiman Portugal akan mendukung akomodasi dan biaya hidup dan uang sekolah, buku dan bahan-bahan. Staf kehakiman tersebut akan berangkat ke Portugal akhir Januari ini.

Departemen Urusan Ekonomi

Divisi Urusan Pertanian

Kampanye Vaksinasi Ternak akan segera berakhir. Lebih dari 100.000 ternak kerbau dan sapi Bali telah diberikan vaksinasi haemorrhagic septicemia, penyakit bakteri yang fatal.

Kampanye yang mulai diluncurkan Oktober tahun lalu, dijadwalkan berakhir menjelang pertengahan Januari dengan diberikan vaksinasi kepada lebih dari 112.000 ternak.

Dalam berita terkait lainnya, menyusul survei yang dilaksanakan Divisi Urusan Pertanian, telah ditemukan di



Dampak akibat banjir di Suai tahun lalu.

Foto asip/OCPI/UNTAET

berita PTTT

Perintahan Transisi Timor Timur

Timor Timur kasus hog cholera, penyakit menular pada babi. Untuk mencegah meluasnya penyakit ini, maka telah diluncurkan kampanye untuk memberikan vaksinasi kepada babi. Diperkirakan hingga separuh dari populasi babi Timor Timur sebanyak 260.000 ekor akan diberikan vaksinasi sebelum pertengahan bulan Februari.

telah menjajaki prospek untuk membangun hotel bintang empat dengan 150 kamar di Dili dan telah mengadakan pertemuan dengan Divisi Perdagangan, Industri dan Pariwisata untuk membicarakan kemungkinan ini. Sebagian dari kendala yang dihadapi oleh kelompok perhotelan tersebut adalah ketidakpastian

yang mempunyai kualifikasi yang dapat direkrut untuk bekerja dalam Dinas Sipil.

Wanita kini mencapai 20 persen dari jumlah pegawai negeri di Timor Timur.

beroperasi hingga 31 Januari pada saat mana tim itu akan menjadi bagian dari Badan Manajemen Pemilihan Umum yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan dan pelaksanaan pemilihan umum tahun depan.

Departemen Urusan Politik

Sebuah tim "Perencanaan dan Rancangan" pemilihan umum kini sedang mempersiapkan rencana dan rancangan awal dari perlengkapan yang tepat yang dibutuhkan untuk mempersiapkan, dan melaksanakan pemilihan umum yang diprakarsai PBB yang kredibel di Timor Timur.

Dalam rangka persiapan tersebut, penekanan khusus akan diberikan pada aspek pengembangan kapasitas dan aspek kelanggengan (sustainability) dalam semua segi perencanaan pemilihan umum. Tujuan dari fokus perhatian ini adalah untuk memposisikan masyarakat Timor Timur untuk melaksanakan pemilihan umum dengan bantuan eksternal yang minimal.

Tim ini kini bekerjasama dengan Divisi Urusan Pemilihan Umum dan akan

Departemen Infrastruktur

Divisi Transportasi

Unit Pendaftaran Kendaraan telah memesan sekitar 6000 plat nomor dari Australia yang diperkirakan akan tiba di Timor Timur menjelang akhir bulan ini. Sekitar 150 plat nomor tersebut telah tiba untuk dipasang pada kendaraan milik pemerintah.

Pendaftaran kendaraan umum akan dimulai segera setelah Peraturan mengenai Pendaftaran Kendaraan disahkan oleh Dewan Nasional yang diharapkan terlaksana pada bulan Januari.

Di Timor Timur dewasa ini terdapat sekitar 25.000 mobil, truk dan sepeda motor. Dari jumlah ini 15.000 kendaraan terdapat di kota Dili. >



Divisi Transportasi akan segera mendaftarkan kendaraan di Timor Timur dan mengeluarkan plat nomor kendaraan standar.

Lembaga Investasi

Lembaga Investasi dan surat kabar Timor Post telah sepakat untuk menerbitkan direktori bisnis. Perusahaan-perusahaan yang berminat akan didaftar secara gratis dengan syarat perusahaan-perusahaan tersebut telah terdaftar pada Unit Pendaftaran Bisnis UNTAET. Sekitar 400 bisnis akan tercantum pada direktori tersebut. Direktori ini juga akan diterbitkan dalam bahasa Inggris dan Tetun dan akan mulai dijual pada awal bulan Maret. Hasil penjualan tersebut akan disalurkan ke Timor Post untuk menutup biaya percetakan.

Divisi Perdagangan,

Industri dan Pariwisata

Sekitar 40 wisatawan Jepang dan Australia yang menggemari obyek lingkungan hidup (eco-tourists) telah mengunjungi Timor Timur sejak permulaan Desember 2000. Para wisatawan tersebut berkunjung ke Timor Timur untuk melakukan scuba diving (penyelaman skuba) di sekitar Pulau Atauro, Manatuto dan Liquica. Jumlah eco-tourists tidak banyak karena terbatasnya akomodasi dan infrastruktur serta biaya yang relatif tinggi. Obrio, sebuah kelompok perhotelan berkedudukan di India,

menyangkut kepemilikan tanah dan tingkat pajak 30 persen atas bisnis di Dili.

Departemen Administrasi Internal

Dinas Sipil dan Dinas Tenaga Kerja Umum

Untuk dapat merekrut lebih banyak tenaga kerja wanita Timor Timur di dalam Dinas Sipil, maka Unit Urusan Gender Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional dan Badan Dinas Sipil telah meminta agar dilakukan survei yang cepat di seluruh Timor Timur dari kaum wanita Timor Timur yang mempunyai diploma pendidikan tinggi tetapi tidak bekerja.

Formulir telah diedarkan kepada para wanita tersebut melalui organisasi-organisasi wanita Timor Timur, Forum Lembaga Swadaya Masyarakat (NGO Forum) dan Administrasi Distrik untuk dapat mengumpulkan lebih banyak informasi tentang keterampilan wanita Timor Timur.

Suatu daftar calon yang potensial akan disusun sebelum bulan Februari yang merupakan tahap pertama dalam upaya untuk mengembangkan database wanita-wanita

TOKO QIP TOKO QIP TOKO QIP TOKO QIP



Toko QIP, sebuah toko milik lokal dengan persediaan produk kerajinan tangan tradisional Timor, SUDAH DIBUKA !

Barang yang ditawarkan termasuk:

- Instrumen musik tradisional Timor Lorosae
- Perabotan bambu dan kayu
- Buku-buku dan kartupos bergambar dari Timor Lorosae
- Sejumlah pilihan kerajinan tangan seperti rumah miniaturnya tradisional Timor
- Pusat pelayanan, yang punya informasi tentang cara menghubungi pengrajin lokal termasuk: tukang kayu, pipa ledeng, tukang listrik, penjahit, 'catering' makanan dan banyak lagi.

Lokasi: Jln Bidau Akadiru Hun (sebelah Restoran Maubere), lintasi jalan pantai ke arah pantai Jesus, belok ke kanan tepat sebelum kanal dan menuju ke rumah sakit ICRC. Toko QIP terletak beberapa ratus meter di sebelah kanan anda.

Didukung oleh Komite Penyelamat Internasional (International Rescue Committee IRC) dan Komisaris Tinggi PBB untuk Pengungsi (UN High Commissioner for Refugees UNHCR)

Dari kanan, Presiden CNRT Xanana Gusmao, Uskup Carlos Belo dan Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello menyambut kedatangan Presiden Brazil Fernando Henrique Cardoso (baju kotak-kotak) setibanya di Bandara Dili.

Dalam kunjungan tersebut, Presiden Cardoso mengumumkan bahwa prioritas Brazil dalam kerjasamanya dengan Timor Timur meliputi bidang pendidikan, pemerangi buta huruf, pelatihan dan pengembangan kapasitas. Sasaran kami adalah untuk memberikan sumbangan yang efektif kepada pendidikan dan pengembangan kapasitas, agar masyarakat Timor Timur dapat sesegera mungkin menentukan masa depan mereka sendiri, katanya dalam suatu sidang khusus Dewan Nasional.

Presiden Cardoso juga meresmikan Pusat Pelatihan Profesional dan Pengembangan Bisnis di Dili, sebuah proyek yang dibiayai oleh Pemerintah Brazil. Ia juga mengumumkan bahwa Brazil akan mengirimkan satu unit rumah sakit militer ke Timor Timur. Bidang kerjasamanya lainnya antara Brazil dan Timor Timur meliputi bidang peninjakan sumber daya alam dan pendidikan jarak jauh.

Presiden Brazil tersebut juga mengunjungi pemakaman Santa Cruz untuk memberikan penghormatannya kepada warga Timor Timur yang tewas dalam perjuangan kemerdekaan. Presiden Cardoso dalam kunjungannya ke Timor Timur didampingi Menteri Luar Negeri, Panglima Angkatan Darat, Deputi-Deputi Federal dan Misi Brazil di Perserikatan Bangsa-Bangsa.



Ringkasan Berita Ringkasan Berita Ringkasan Berita Ringkasan Berita

Hari Menanam Pohon

Hari Menanam Pohon Nasional telah diselenggarakan untuk pertama kalinya di Dili, Timor Timur pada 12 Januari. Prakarsa ini diambil oleh sekelompok ahli kehutanan profesional setempat, yaitu kelompok East Timor Foresters Group (ETFOG), dan dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran terhadap masalah penggundulan hutan, seperti erosi tanah, banjir dan menurunnya tingkat kesuburan tanah.

Kelompok ini telah menanam ribuan bibit pohon yang akan ditanam kembali di bagian-bagian tertentu di ibukota dalam minggu-minggu mendatang. Upacara penanaman pohon tersebut yang dihadiri oleh Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello dan Presiden CNRT Xanana Gusmao berlangsung di dua lereng bukit yang mengalami erosi paling serius di Dili.

Prakarsa ini diharapkan akan menjadi event masyarakat yang diadakan setiap tahun dan mendapat dukungan dari Administrasi Distrik Dili, Unit Kehutanan Administrasi Transisional Timor Timur dan Caritas Australia.



Foto arsip OCP/UNTAET

Televisi

Televisi Timor Lorosa'e UNTAET pada 8 Januari lalu mulai menyelenggarakan siaran warta berita yang berlangsung selama 15 menit. Siaran pada pukul 19:00 tersebut disiarkan mulai hari Senin hingga Jumat dan akan diperluas menjadi program berita setengah jam setelah tersedianya sumber daya untuk itu.

Program majalah berita selama satu jam yang disiarkan seminggu sekali direncanakan pada bulan Februari. Program ini akan menyajikan film dokumenter tentang Timor Timur disamping liputan berita mingguan.

Kongres Wartawan

Persatuan Wartawan Timor Timur, Timor Lorosa'e Journalists Association (TLJA), telah menyelenggarakan sebuah kongres mulai 10 hingga 13 Januari lalu. Berbagai topik yang dibicarakan dalam pertemuan tersebut mencakup masalah kebebasan pers dan etika media hingga ke masalah perlindungan

terhadap wanita dan anak-anak dalam media. Kongres tersebut berlangsung di aula CNRT.

TLJA didirikan pada 22 Desember 1999 sebagai lembaga non pemerintah yang independen dengan tujuan untuk memajukan kebebasan pers dan kebebasan berpendapat di Timor Timur.

Para wartawan yang menghadiri kongres tersebut menyatakan keinginan mereka untuk mengembangkan pers yang independen dan bebas untuk bangsa mereka yang baru itu dari puing-puing penghancuran yang ditinggalkan oleh pendudukan Indonesia. Lebih dari 150 delegasi menghadiri pertemuan yang berlangsung selama lima hari tersebut. Mereka mewakili 14 organisasi media baru yang yang terbentuk di teritory yang kini dikelola oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa sejak referendum tahun 1999 secara mutlak memilih kemerdekaan dari Indonesia.

Kongres ini dipancarluaskan secara langsung oleh Radio Ramkaban, stasiun radio masyarakat Dili yang baru didirikan dan dikelola oleh pelajar. Stasiun ini menjadwalkan



Foto arsip OCP/UNTAET

debutnya agar bertepatan dengan pembukaan kongres wartawan Timor Lorosa'e tersebut. Di Timor Timur dewasa ini terdapat empat stasiun radio, dua surat kabar harian dan delapan penerbitan lainnya. Semua media ini mulai beroperasi sejak akhir tahun 1999. Kekerasan yang diprakarsai kelompok milisi pro Indonesia yang terjadi setelah dilaksanakannya jajak pendapat menghancurkan hampir semua infrastruktur media di Timor Timur.

Kongres tersebut dikelola secara lokal dan didukung oleh UNTAET, Organisasi Pendidikan Ilmu Pegetahuan dan Kebudayaan PBB (UNESCO) Komite Kebebasan Pers Dunia, Forum Kebebasan, Aliansi Wartawan Independen (Jakarta) dan Media Entertainment and Arts Alliance dari Australia.

Kunjungan Resmi ke Timor Timur

Harri Holkeri, Presiden Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa yang ke 55, tiba di Timor Timur pada 12 Januari untuk kunjungan dua hari guna mengumpulkan informasi. "Saya juga berada di sini untuk mendorong warga Timor Timur yang mempunyai dukungan dari semua negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa," katanya setibanya di bandar.

Sementara itu, Menteri Luar Negeri Portugal Jaime Gama, tiba di Dili pada 16 Januari untuk kunjungan empat hari sebagai tindak lanjut dari kunjungannya dengan Presiden Portugal pada bulan Februari 2000.

Dalam kunjungannya tersebut Gama telah mengadakan pertemuan dengan sejumlah staf senior UNTAET termasuk Wakil Khusus Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa Sergio Vieira de Mello, Komandan Pasukan Pemeliharaan Perdamaian PBB Letnan Jenderal Bonsrang Niumpradit dan Komisaris Polis Sipil PBB (CivPol) Jose Costa e Sousa dan pemimpin-pemimpin Timor Timur seperti Presiden CNRT Xanana Gusmao dan para Anggota Kabinet. Gama juga dijadwalkan untuk mengunjungi Distrik Oecussi, Aileu, dan Lospalos.

Pada 17 Januari Menteri Portugal tersebut memimpin upacara peresmian pembukaan Pusat Kebudayaan Portugis di Dili.

Wakil Khusus Sekjen PBB bertemu dengan Anggota DPR

Wakil Khusus Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa, Sergio Vieira de Mello, 12 Januari lalu menemui Reksa Ageng Herman, seorang anggota Dewan

Perwakilan Rakyat (DPR) Republik Indonesia. Reksa mewakili Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) yang merupakan bagian dari koalisi pemerintah, ia juga anggota Komite Urusan Sosial DPR.

Wakil Khusus Sekjen PBB tersebut telah meminta Komite Urusan Sosial itu untuk membicarakan solusi bagi masalah pembayaran uang pensiun kepada warga Timor Timur yang dulunya menjadi pegawai negeri Indonesia dan langkah-langkah untuk menggalakkan pengungsi agar kembali ke Timor Timur. Sergio Vieira de Mello juga menegaskan masalah propaganda dan misinformasi di kamp-kamp pengungsi dan mengatakan ia terkesan oleh langkah-langkah yang diambil oleh Indonesia untuk membubarkan milisi.



Foto arsip OCP/UNTAET

Hari Bersejarah bagi Timor Timur

Angkatan ke enam sebanyak 50 taruna polisi Timor Timur yang diwisuda pada 26 Januari dari Akademi Kepolisian Timor Timur di Dili, menerima sertifikat mereka dari Paulo Martins (atas) yang telah ditunjuk sebagai Direktur pertama Akademi Kepolisian tersebut yang berasal dari putra Timor Timur 15 Januari lalu. Dalam sambutannya, Martins kembali mempertegas pentingnya untuk melayani masyarakat Timor Timur tanpa membedakan warna kulit, ras dan kepercayaan. "Bila diperlukan Angkatan Kepolisian Timor Timur harus siap untuk mengorbankan jiwa raga mereka bagi rakyat Timor seperti halnya pahlawan negeri ini telah mengorbankan jiwa raga mereka selama 25 tahun pendudukan Indonesia," katanya.

Direktur Akademi Kepolisian tersebut juga menegaskan bahwa dalam menjalankan tugas sebagai angkat kepolisian Timor Timur membutuhkan profesionalisme "karena seorang polisi tanpa profesionalisme hanya dikenal dari seragam yang dipakainya", dan angkatan kepolisian yang baru itu hendaknya tidak mengikuti pola 08-00-05 seperti halnya pada waktu Indonesia berkuasa: mulai bertugas pada pukul 08:00, mencapai nol prestasi (00) sepanjang hari dan berhenti bertugas pada pukul 17:00.

Ke 50 polisi yang baru diwisuda tersebut akan ditugaskan di 13 distrik. Sebanyak 350 polisi kini sedang bertugas di seluruh distrik di Timor Timur dan 150 taruna polisi sedang menjalani pelatihan dasar dalam rangka program pelatihan setahun penuh.



Foto arsip OCP/UNTAET

Tiu menjawab pertanyaan mengenai... Pemilu

Hallo teman-teman. Kini kita telah memasuki tahun baru 2001. Sulit untuk dipercaya bahwa kini kita telah memasuki tahun kedua sebagai bangsa yang bebas. Ingatlah anda semua bagaimana kita merebut kemerdekaan kita dengan pekan: *Lori pregu hodi tu kuk sinal nebe ini filhir* (gunakan kukumu untuk menusuk simbol yang akan kamu pilih)? Dengan kuku-kuku tersebutlah, kita melubangi kertas suara, atau secara harafiah mengarahkan perjalanan kita menuju kebebasan.

Tahun ini, jika semuanya berjalan sesuai rencana, kita akan kembali menuju ke tempat pemungutan suara, meskipun kukumu yang pasti belum ditetapkan. Kita akan memilih Dewan Konstituante, sekelompok orang yang akan menjadi wakil-wakil kita ke pemerintah dan mewakili aspirasi dari seluruh rakyat Timor Timur. Masing-masing kita sebagai warga masyarakat yang bebas akan memilih dengan kesadaran kita sendiri siapa yang kita percaya paling dapat memenuhi keinginan kita dan keperluan negeri ini. Dan setelah kita memberikan suara, kita harus siap menerima hasilnya. Seperti anda ketahui, berbagai partai akan melakukan kampanye dan kita akan mendengar berbagai pendapat yang berbeda-beda tentang bagaimanakah Timor Lorosa'e ini dikelola. Dengarkanlah pembicaraan saya dengan keponakan perempuan saya dan beberapa teman lama mengenai pemilihan umum yang akan datang tersebut.

Tiu: Selamat pagi, Antonio, anda akhirnya memutuskan untuk kembali ke Timor Timur?

Antonio: G'day (selamat siang) Tiu, Ah kamu tahu masalahnya bukan? Saya sudah pensiun dan tidak ada gunanya bertahan di negeri orang bila negeri saya sendiri mempunyai kebebasan.

Paulo: Kami senang mendengar itu Antonio. Kalau lebih banyak warga Timor Timur yang tinggal dalam pengasingan di luar negeri merasakan hal yang sama seperti anda dan ingin kembali ke Timor Timur dan membantu membangun kembali tanah air mereka.

Tiu: Oh, ya, saya yakin mereka akan kembali pada waktunya kelak terutama setelah pemerintah baru kita mulai berkembang. Dan berbicara masalah pemerintahan mengingatkan saya tentang topik yang ingin saya bicarakan yaitu pemilihan umum yang akan datang.

Paulo: Apa yang anda maksudkan Tiu? Apakah sudah ditentukan kapan pemilihan umum tersebut akan dilaksanakan? Saya pernah mendengar tanggal yang berbeda-beda. Dan ada yang bilang pemilihan umum akan diadakan pada bulan Juli, Agustus, September bahkan Oktober. Dan menyangkut hal ini, apakah sebenarnya yang akan kita pilih? Partai-partai politiknya belum mulai berkampanye atau menyampaikan kepada kita program-program mereka.

Pedro: Saya dengar pemilihan umum akan diadakan pada 30 Agustus 2001. Apakah itu betul, Tiu?

Tiu: Ya, itulah tanggal paling baru yang saya dengar sedang dibicarakan. Tetapi terlepas dari tanggalnya, pemilihan umum diharapkan akan diselenggarakan dalam tahun ini.

Carlos: dan Kai Rala Xanana Gusmao sudah

pasti menjadi pemimpin. Siapakah yang akan menjadi wakil presiden? Seharusnya kamu Tiu! Ayo jangan bercanda. Tiu untuk presiden! Tiu untuk presiden!

Tiu: Sangat lucu tuan-tuan tapi Carlos,ayo mari kita bicara serius, pemilihan umum yang akan diadakan pada tahun ini adalah untuk memilih Dewan Konstituant, bukan untuk memilih presiden.

Ini adalah keputusan yang diambil pada 17 November tahun lalu ketika suatu pertemuan diadakan di UNTAET untuk membicarakan proses pemilihan. Presiden CNRT Xanana Gusmao dan pimpinan berbagai partai politik dan anggota Kabinet Timor Timur mencapai konsensus dan kata sepakat bahwa pemilihan umum demokratis yang pertama di Timor Timur hendaknya diselenggarakan untuk memilih Dewan Konstituante.

Event pemilihan umum lainnya tentu saja akan berlangsung pada waktu yang akan datang dan ini bisa meliputi referendum dan pemilihan umum atau pemilihan presiden. Ngomong-ngomong, UNTAET dewasa ini memiliki tim pemilihan yang sedang menggarap rencana bagi penyelenggaraan dan pengelolaan pemilihan yang diselenggarakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa di Timor Timur. Salah satu tugas prioritasnya adalah untuk mengembangkan dasar bagi pendidikan pilih/kampanye informasi untuk masyarakat Timor Timur baik yang berada di Timor Timur maupun yang berada di Timor Barat.

Maria: Apakah sebenarnya Dewan Konstituante itu, Tiu?

Tiu: Pemahaman saya tentang Dewan Konstituante, berdasarkan apa yang saya baca, adalah bahwa Dewan Konstituante tersebut pada dasarnya adalah sebuah kelompok orang yang mewakili pendapat dari berbagai individu dan kelompok yang bertemu untuk membicarakan permasalahan umum yang menjadi kepentingan nasional.

Maria: Dan apakah sebenarnya tugas Dewan Konstituante?

Tiu: Perhatikan Dewan Konstituante yang ada di negara-negara lain. Misalnya Constituent Assembly (Dewan Konstituante) di India, Kanada dan Israel mempunyai tanggung jawab untuk merumuskan undang-undang dasar negeri tersebut di mana hukum dan ketentuan dasar yang melandasi dasar pemerintahan mereka dan hak asasi individu akan ditetapkan. Dan itulah sesuatu yang pada prinsipnya, harus dilakukan oleh Dewan Konstituante Timor Timur. Dewan ini akan mengeluarkan dokumen hukum yang akan menetapkan sistem pengelolaan pemerintah yang diinginkan untuk rakyat Timor Timur. Sistem pemerintahan yang diinginkan itu bisa berbentuk presidensial, monarki atau dengan perdana menteri dalam bentuknya.

Carlos: Dan bagaimanakah keputusan dibuat? Siapakah yang akan mengesahkannya setelah Dewan Konstituante menetapkan model pemerintahan?

Tiu: Menurut model Kanada, setelah dilantik Dewan Konstituante, maka wakil-wakil dan delegasi badan tersebut membicarakan berbagai masalah dan kemudian merumuskannya dengan berbagai usul berbeda yang mewakili sudut pandang masyarakat umum. Inilah yang membentuk konstitusi

yang akhirnya ditetapkan oleh Kanada. Kemudian proposal-proposal ini dikonsultasikan pada rakyat melalui referendum nasional. Jika anda ingat inilah apa yang kita lakukan pada 1999. Kita mengadakan jajak pendapat, sebuah referendum nasional tentang masa depan seperti apakah yang kita inginkan untuk Timor Timur?

Maria: Orang seperti apakah dan seberapa banyak anggota Dewan Konstituante tersebut.

Tiu: Semua keputusan itu belum diambil oleh tim perancang dan perencanaan pemilihan dan Dewan Nasional. Tetapi lihatlah negara seperti Venezuela: dengan penduduk sebesar 23.410.158 jiwa pada tahun 1998 dan 11.022.031 pemilih terdaftar, dewan National Dewan Konstituante negeri itu mempunyai 131 anggota: 104 darinya sebagai anggota regional, 24 anggota nasional dan 3 anggota dari kalangan penduduk asli, semuanya dipilih secara langsung oleh pilihan suara mayoritas.

Ada dua pertimbangan penting dalam pembuatan keputusan mengenai jumlah anggota dan bagaimana cara mereka terpilih jumlah keanggotaan hendaknya dalam jumlah yang memadai agar dapat berfungsi dengan efisien dalam mencapai persetujuan, tetapi cukup besar dalam jumlahnya agar representatif dalam mewakili jumlah penduduk. Semakin besar dewan tersebut, meskipun hal ini lebih representatif dari keseluruhan penduduk, namun hal ini cenderung untuk mempersulit tercapainya persetujuan. Ini bisa berarti pengeluaran dana yang lebih besar dan dibutuhkan waktu yang lebih banyak dalam jangka panjang.

Misalnya di India, Dewan konstituante memerlukan waktu hampir tiga tahun untuk menyelesaikan perumusan Undang-Undang Dasar negeri itu. Dewan Konstituante India menyelenggarakan 11 sidang yang mencakup 165 hari. Kini dewan yang lebih kecil akan menelan biaya yang lebih kecil dan mungkin akan dapat mencapai persetujuan mengenai berbagai isu dalam waktu yang lebih cepat. Satu-satunya kekurangan adalah jumlah ini berisiko tidak kelihatan representatif dari jumlah penduduk.

Paulo: Tim dari UNTAET akan mempunyai banyak pekerjaan yang harus dilakukan terutama bila menyangkut pendaftaran pemilih Timor Timur. Coba pikirkan tentang seluruh pengungsi yang masih berada di Timor Barat dan warga Timor Timur yang masih tinggal dalam diaspora. Bulan Agustus tidak begitu jauh lagi.

Tiu: Itulah sebabnya mengapa tim tersebut telah menyarankan (dan ini baru pada tahap pembicaraan) bahwa hanya warga Timor Timur yang secara fisik berada di Timor Timur yang mempunyai peluang untuk mendaftarkan diri untuk menjadi pemilih dan memberikan suara mereka. Oleh karena itu semua orang yang ingin mengambil bagian dalam pemilihan umum pertama di Timor Timur ini harus kembali dan berada di Timor Timur pada waktunya untuk dapat mendaftarkan diri. Dan jika ada alasan mengapa para pengungsi yang masih berada di Indonesia harus kembali, maka inilah alasan yang tepat.

Maria: Para pengungsi, warga Timor Timur yang tinggal dalam diaspora dan semua kita yang tinggal di sini - Dewan Konstituante akan menjadi dewan yang sangat sibuk!

Tiu: Adalah hal yang penting bahwa Dewan

Konstituante menjadi badan yang seluruhnya inklusif yang mewakili dan membuat keputusan berdasarkan pendapat dari seluruh masyarakat bukan hanya sebagian dari masyarakat yang kuat.

Inilah alasan mengapa proses pendaftaran sangat penting, agar semua orang dapat berpartisipasi dalam proses demokrasi ini. Ngomong, ngomong anda harus tahu bahwa sekelompok sukarelawan Perserikatan Bangsa-Bangsa telah ditugaskan untuk melakukan pendaftaran penduduk. Tenaga sukarela ini adalah bagian pertama dari 130 orang yang akan mengkoordinasikan pendaftaran penduduk tahap awal di tingkat distrik. Kini sedang dikumpulkan informasi bagi dikeluarkannya kartu tanda pengenal penduduk kepada semua orang di atas usia 16 tahun, dan untuk mengumpulkan semua data yang diperlukan mengenai pemilih yang memenuhi persyaratan mengikuti pemilihan umum. Ini adalah suatu proses yang mana hal untuk menyertainya telah diperjuangkan oleh setiap warga Timor Timur.

Antonio: Perlu saya katakan kepada anda, itulah alasan utama mengapa saya kembali. Saya ingin berada di sini untuk mengambil bagian dalam pemilihan umum demokratis pertama di Timor Timur. Coba pikirkan tentang hal itu. Masing-masing kita akhirnya mempunyai suara dalam menentukan masa depan politik kita.

Tiu: Ya, benar Antonio. Pemilihan umum tersebut akan merupakan peristiwa yang bersejarah dan siapakah yang tidak ingin menjadi bagian darinya?

Mari kita semua senantiasa mengikuti perkembangan terakhir. Dan segera setelah kami memperoleh lebih banyak informasi tentang pemilihan umum, saya akan mengundang kalian untuk minum kopi lagi. Adalah hal yang sangat penting bahwa kita harus selalu menyadari arti pemilihan umum itu bagi kita sebagai suatu bangsa. Kita akan segera berdiri sebagai negara yang seluruhnya berdaulat dan oleh karena itu kita tidak bisa mengambil risiko untuk mengulangi kekeliruan masa lalu. - untuk tidak saling menghargai, untuk memilih kekerasan dan bukan menyelesaikan perbedaan kita melalui proses politik yang damai, seperti halnya yang terjadi di sebagian besar negara-negara di dunia.

Carlos: Tetapi apakah mungkin, Tiu, hal itu bisa terjadi setelah terjadi begitu banyak kekerasan dan balas dendam?

Tiu: Baiklah, hanya waktu yang bisa menyembuhkan luka. Kita harus bersabar dan tetap tenang. Pemilihan umum itu nanti akan merupakan kesempatan yang paling baik bagi kita untuk membuktikan sejauh manakah kita sebagai bangsa telah dewasa dalam 25 tahun ini.

Baiklah teman-teman, saya harus pergi sekarang. Saya harus bawa Maria untuk menjenguk tanteranya di Comoro. Ingatlah untuk tetap memperoleh informasi agar kita dapat pada gilirannya menginformasikan dan mendidik teman-teman dan tetangga kita mengenai proses demokratis yang penting ini.

Marilah kita berupaya untuk menciptakan semangat nasional yang besar ini yang telah membawa kita semua ke tempat pemungutan suara pada bulan Agustus 1999. Sampai ketemu lagi, jagalah dirimu baik-baik, daah. >

RADIO UNTAET

Untuk berita terbaru dan informasi tentang Timor Timur, dengarkan Radio UNTAET

- Berita dalam bahasa Inggris pada pukul 6 pagi, 11 pagi, dan 5 pada malam.
- Berita dalam bahasa Tetun pada pukul 7 pagi, 12 siang dan 6 pada malam.
- Berita dalam bahasa Portuguese pada pukul 8 pagi dan 7 pada malam.
- Berita dalam bahasa Indonesia pada pukul 8:30 pagi dan 7:30 pada malam.

Radio UNTAET di udara! Dengarkanlah dan carikan frekuensi gelombang untuk daerah anda.

• Dili -- 91.5 (FM) 684 (AM) • Ainaro -- 96.3 (FM) 93.1 (FM) • Aileu -- 90.9 (FM) • Baucau -- 105.1 (FM) • Ermera -- 90.1 (FM) • Liquica -- 99.5 (FM) • Lospalos -- 97.1 (FM) • Maliana -- 88.7 (FM) • Manatuto -- 94.5 (FM) • Oecussi -- 92.1 (FM) • Same -- 96.3 (FM) • Suai -- 93.1 (FM) • Viqueque -- 98.5 (FM)

Suara-suara Timor Lorosa'e



Libania Flor
Siswa sekolah menengah, Becora
ETTA adalah East Timor Transitional Administration, sebuah organisasi yang mempersiapkan pemerintah yang ada sekarang untuk kemerdekaan. Fungsi ETTA lainnya adalah untuk memastikan bahwa Timor Timur mempersiapkan rakyatnya dan merekrut mereka yang dapat ditempatkan di berbagai departemen seperti Departemen Politik dan Departemen Ekonomi. Sebagai seorang siswa, saya harus belajar dengan rajin untuk dapat membangun negeri saya dan untuk bekerja dengan ETTA. ETTA tahu cara bagaimana untuk mengelola negeri ini karena orang Timor Timur lah yang menjalankan administrasi ETTA.



Jacob Dos Reis Calar
Asisten bahasa yang bertugas dengan Polisi Sipil PBB (CivPol), Becora
ETTA adalah East Timor Transitional Administration atau Administrasi Peralihan Timor Timur. Kini terdapat dua misi di Timor Timur, yang pertama misi dari Perserikatan Bangsa-Bangsa UNTAET dan yang kedua adalah misi lokal ETTA. Para pemimpin Timor Timur kini sedang mengemban ETTA karena UNTAET tidak mempunyai kapasitas untuk mengatasi atau membangun kembali negeri ini dan ETTA akan memperhatikan aspirasi penduduk setempat untuk mengelola pembangunan kembali Timor Timur untuk waktu sekarang maupun untuk waktu yang akan datang.



Adao dos Santos
Mahasiswa, Liquica
Di Timor Timur ETTA adalah lembaga Administrasi Peralihan. Perserikatan Bangsa-Bangsa mendirikan ETTA dalam tahap menuju pemerintahan yang definitif pada waktu yang akan datang dalam menggantikan saat Perserikatan Bangsa-Bangsa meninggalkan Timor Timur. Sebagian orang mengatakan ETTA akan merekrut penduduk lokal tetapi hal ini belum terlaksana hingga sekarang. ETTA bertugas untuk mempersiapkan warga Timor Timur yang memenuhi persyaratan untuk bekerja dalam pemerintahan yang merdeka pada waktu yang akan datang. ETTA meliputi sejumlah departemen termasuk Departemen Pendidikan, Departemen Pertanian dan Departemen Infrastruktur. Departemen-departemen ini kini sedang dipersiapkan untuk menjalankan roda pemerintahan Timor Lorosa'e pada waktu yang akan datang. ETTA merekrut orang yang mempunyai kemampuan dan menempatkan setiap orang yang direkrutnya dalam bidang keahliannya sendiri. Inilah pendapat saya tentang ETTA.

Lembaga apakah ETTA? East Timor Transitional Administration



Noemio
Wartawan LSM
Contras, Becora
Dari apa yang saya tahu, ETTA adalah lembaga yang didirikan oleh UNTAET untuk mempersiapkan sumber daya manusia di Timor Timur menuju kemerdekaan. ETTA dan Dewan Nasional menyuarakan aspirasi-aspirasi Timor Lorosa'e kepada UNTAET tentang cara bagaimana untuk mempersiapkan masyarakat Timor Timur untuk waktu yang akan datang pada saat UNTAET menyerahkan tanggung jawab kepada mereka. Pada dasarnya ETTA adalah pemerintahan peralihan dalam periode waktu menuju kemerdekaan.



Domingos Gusmao
Petugas keamanan
ETIA, Bariopite
ETTA adalah East Timor Transitional Administration atau Administrasi Peralihan Timor Timur. Saya kira UNTAET memberikan kesempatan kepada kita untuk bekerja bersama-sama. UNTAET juga bertindak sebagai penasihat tentang cara bagaimana kita seharusnya mengelola Timor Lorosa'e kita pada waktu yang akan datang. Inilah alasan mengapa ETTA ini bekerjasama dengan UNTAET. Saya masih sedikit bingung siapakah sebenarnya yang memerintah Timor Timur, apakah itu UNTAET atau ETTA. Inilah pertanyaan yang ingin saya ajukan.



Christina Freitas
Editor Televisiun Timor Lorosa'e, Delta Comoro
ETTA adalah singkatan dari East Timor Transitional Administration. Orang yang bekerja dengan ETTA harus benar-benar profesional. Mereka harus siap untuk melakukan pekerjaan yang profesional karena mereka akan menjalankan roda pemerintahan bila UNTAET meninggalkan Timor Timur. Saya tidak begitu pasti, tapi ETTA bernaung di bawah UNTAET yang berarti UNTAET mempunyai peran pengawasan terhadap apa yang dilaksanakan oleh ETTA. ETTA bertanggung jawab atas seluruh administrasi atau roda pemerintahan di Timor Timur. Saya kira ETTA sangat baik karena badan ini sekarang mempersiapkan masyarakat Timor Timur untuk masa depannya. Dengan cara itu ETTA menentukan dan melaksanakan pekerjaannya sendiri tanpa harus mengandalkan UNTAET.



Elia Fernandes
Mahasiswa, Bairro Pite
ETTA adalah sebuah organisasi yang didirikan dan bernaung di bawah UNTAET untuk mempersiapkan masyarakat Timor Timur bagi masa depan Timor Lorosa'e. Sebagai seorang mahasiswa, saya meminta para pemimpin yang bertugas dalam organisasi tersebut untuk mengabdikan diri mereka untuk bekerja keras bagi kepentingan rakyat dan bagi masa depan Timor Lorosa'e. Kalau tidak, bangsa kita akan menjadi seperti Indonesia yang kini sedang menghadapi berbagai permasalahan. Inilah pendapat saya mengenai ETTA.



Thomaziana
Mahasiswa
Delta Comoro
Saya kira ETTA adalah organisasi yang dibentuk dibawah UNTAET untuk mempersiapkan masa depan Timor Lorosa'e menuju periode peralihan. Oleh karena itu, sebagai seorang mahasiswa, saya ingin menghimbau pemimpin-pemimpin kita yang bekerja dalam organisasi tersebut untuk mendedikasikan diri mereka untuk bekerja demi kesejahteraan rakyat dan bagi masa depan negeri ini.



Joao
Petugas keamanan
Bebonuk
Dalam pendapat saya letak persoalan ETTA adalah seperti ini: sejak memasuki Timor Timur satu setengah tahun yang lalu para Malaes tersebut telah memberikan petunjuk kepada kita dalam periode transisi ini yang kadang-kadang kita terima dan yang kadang-kadang kita tolak karena bertentangan dengan kebiasaan dan kepercayaan kita. Sangat penting bagi pemimpin-pemimpin kita untuk membangun perdamaian dan persatuan dalam Timor Lorosa'e bagi masa depan kita sendiri.



Ernesto Reis
Guru, Delta Comoro
Menurut hemat saya ETTA ini merupakan Administrasi Timor Lorosa'e. ETTA bernaung di bawah UNTAET. ETTA menerima mandatnya dari UNTAET untuk mempersiapkan masyarakat Timor Timur bagi masa depan Timor Lorosa'e. Dan dengan kehadiran ETTA, masyarakat Timor Timur kini menerima pelatihan untuk mengambil alih tanggung jawab agar pada saat UNTAET meninggalkan Timor Timur kita sudah siap untuk merdeka. Warga masyarakat Timor Timur yang bekerja untuk ETTA akan mempersiapkan diri mereka untuk melakukan tugas-tugas yang dituntut oleh negeri ini pada waktu yang akan datang. Kami rakyat kecil memberikan kepercayaan kami kepada masyarakat Timor Timur yang terdidik untuk mengambil alih tanggung jawab atas roda pemerintahan negeri ini.



Jose
Asisten administrasi
Becora
ETTA adalah Administrasi Transisional Timor Timur. Dengan demikian, orang-orang yang bekerja dengan ETTA adalah mereka yang mempunyai keterampilan seperti keterampilan komputer dan keterampilan-keterampilan lainnya yang akan membantu pemerintah Timor Lorosa'e pada waktu yang akan datang. Di Timor Timur kita kekurangan keterampilan seperti keterampilan komputer dan keterampilan lainnya. Sekarang ini, saya melihat masyarakat Timor Timur mempunyai kesempatan untuk belajar keterampilan komputer, menjalani pelatihan bidang manajemen dan pelatihan lainnya seperti pelatihan diplomasi. Masyarakat Timor Timur yakin akan masa depan mereka. Negeri ini akan dapat membangun. Inilah yang saya tahu mengenai ETTA.



Nini
Siswa sekolah dasar
Becora
Berdasarkan pengetahuan saya sendiri dan dari apa yang saya dengar dari guru-guru saya, ETTA adalah Administrasi Transisional di Timor Lorosa'e. Sebagai seorang pelajar saya ingin menyampaikan kepada para pemimpin Timor Timur untuk lebih banyak merekrut orang Timor Timur untuk bekerja dengan ETTA dan untuk memberikan tanggung jawab kepada mereka.



Hilario Gutierrez
Sopir Kantor
Pembayaran Sentral,
Bairro Pite
Baiklah, ETTA adalah Administrasi Transisional Timor Timur dan badan ini kini sedang dipersiapkan oleh UNTAET untuk meneruskan pekerjaannya pada waktu yang akan datang. ETTA dan UNTAET ini sedang mempersiapkan masyarakat Timor Timur untuk tujuan ini. Saya sekarang hanyalah seorang sopir ETTA. Saya melihat rekan-rekan saya sesama warga Timor Timur ini sedang diberdayakan. Misalnya, dalam beberapa bulan terakhir ini, saya telah melihat warga Timor Timur berkunjung ke luar negeri dan beberapa orang kini masih berada di Singapura. Dan semakin banyak yang kini sedang dipersiapkan oleh Kantor Pembayaran Sentral. Walaupun saya hanyalah seorang sopir, saya tahu orang Timor Timur yang telah saya sebutkan itu mempunyai kemampuan.



CivPol PBB
24 JAM
NOMOR DARURAT
DI DILI
0408839978



Nama koran Tais Timor melukiskan gambaran kewaspadaan, proses waktu yang cukup panjang menuju pembuatan kain tradisional Timor Timur yang digunakan dalam setiap acara penting. Oleh karena berbagai kelompok membuat Timor Timur bersatu selama periode transisi untuk membangun negeri ini, Tais Timor bermaksud mengingatkan dan merenungkan kembali kejadian-kejadian yang membentuk.

Pelayanan informasi umum terbit dua minggu sekali oleh Administrasi Transisi PBB di Timor Timur (UNTAET). Diterbitkan dalam bahasa Tetun, Indonesia, Portugis dan bahasa Inggris. Ditulis, diolah dan dirancang oleh Kantor Komunikasi dan Informasi Umum (OCPI). Jumlah 75.000 eksemplar. UNTAET-OCPI, c/-PO Box 2436, Darwin NT 0801, Australia. Tel: +61 89892-2203 Fax: +61 8-8981-5157 email: untaet-ocpi@un.org Ini bukanlah sebuah dokumen resmi. Untuk tujuan informasi saja.